

Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil Penderita TB Melalui Penyuluhan Kepatuhan Pengobatan di Wilayah Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

Cesavira Maywandani, Ananda Fitria, Jesy Agleysia, Dhea Nur F

Prodi DIII Kebidanan Bojonegoro, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Corresponding author: CesaviraMaywandani@gmail.com

Abstract:

Tuberculosis (TB) in pregnant women poses a serious health challenge due to its potential to increase maternal morbidity, mortality, and pregnancy-related complications. As a country with a high TB burden, Indonesia continues to report significant case numbers, including in the Sukosewu Public Health Center (Puskesmas) area, Bojonegoro. This community service program aimed to improve the knowledge of families of pregnant women with TB regarding treatment adherence through participatory health education. The target of the program was pregnant women with TB and their families in the working area of Puskesmas Sukosewu. The activity flow included preparation, delivery of educational materials using videos and presentations, and evaluation through pre-test and post-test questionnaires. Results showed a significant increase in family knowledge about TB medication adherence, from the "good" category (87.5%) before the session to "very good" (91.7%) after. Supporting factors included participant enthusiasm and adequate health center facilities, while the main obstacle was participant lateness due to weekday scheduling. The findings indicate that health education effectively enhances knowledge and awareness among families about the importance of TB treatment adherence. Family-based educational interventions are essential to be integrated into primary healthcare services as part of TB elimination strategies, especially for vulnerable groups such as pregnant women.

Keywords: Treatment adherence, family role, tuberculosis, pregnant women

Abstrak:

Tuberkulosis (TB) pada ibu hamil merupakan tantangan kesehatan serius karena berisiko meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu serta komplikasi kehamilan. Indonesia sebagai negara dengan beban TB tinggi menunjukkan kasus signifikan, termasuk di Puskesmas Sukosewu, Bojonegoro. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga ibu hamil penderita TB terkait kepatuhan minum obat melalui penyuluhan dengan pendekatan partisipatif. Pengabdian masyarakat ini mempunyai target sasaran ibu hamil penderita TB dan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sukosewu Bojonegoro. Alur kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan edukasi menggunakan video dan materi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan keluarga yang signifikan mengenai kepatuhan minum obat TB untuk ibu hamil, dari kategori "baik" (87,5%) sebelum dilakukan penyuluhan menjadi "sangat baik" (91,7%) setelah dilakukan penyuluhan. Faktor pendukung keberhasilan mencakup antusiasme peserta dan dukungan fasilitas Puskesmas, sedangkan kendala utama adalah peserta datang terlambat. Hasil kegiatan menunjukkan penyuluhan efektif meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang pentingnya kepatuhan pengobatan TB. Intervensi edukatif berbasis keluarga ini penting diintegrasikan dalam layanan primer sebagai strategi eliminasi TB, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil.

Kata kunci: Kepatuhan pengobatan, peran keluarga, tuberkulosis, ibu hamil

I. LATAR BELAKANG

Sekitar 200.000 ibu hamil di seluruh dunia diperkirakan menderita TB setiap tahunnya, dengan risiko progresi dari infeksi laten meningkat selama kehamilan dan periode *post-partum* (WHO, 2023; Mathad & Gupta, 2022). Indonesia menempati peringkat kedua dunia dengan beban TB tertinggi, dan wanita usia reproduksi merupakan kelompok berisiko tinggi TBC, dengan prevalensi TB aktif pada ibu hamil diperkirakan mencapai 1-3% (Yusuf & Sari, 2019). TB pada kehamilan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal (6–15% kontribusi kematian maternal global), serta komplikasi seperti berat lahir rendah, kelahiran prematur, dan keguguran (WHO,

2023; Maugans *et al.*, 2023). Masalah kepatuhan minum obat TB pada ibu hamil di Indonesia yang masih rendah disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga atau pengawas minum obat (PMO) (Namuwali *et al.*, 2023).

Strategi DOTS (Directly Observed Treatment, Short-course) adalah pendekatan pengobatan TB paru jangka pendek yang mengutamakan pengawasan langsung terhadap pasien selama masa pengobatan. Pengawasan ini bertujuan memastikan pasien menelan obat secara teratur sesuai protokol hingga dinyatakan sembuh. Implementasi DOTS telah terbukti meningkatkan angka kesembuhan hingga mencapai 95% dan menjadi rekomendasi utama WHO dalam pengendalian TB paru secara global (WHO, 2020; Wulansari *et al.*, 2023). Pendekatan ini juga efektif

mengurangi angka kegagalan pengobatan dan mencegah munculnya resistensi obat (Wen *et al.*, 2020). Wilayah Puskesmas Sukosewu Berdasar laporan LB3 KIA Dinas Kesehatan Bojonegoro, didapatkan Puskesmas Sukosewu tahun 2021 terdapat 8 kasus Ibu Hamil menderita TB (1,61%) dari 496 ibu hamil, kasus ini paling tinggi dari Kabupaten dimana tahun 2021 terdapat 14 kasus Ibu Hamil menderita TB (0,08%) dari 16.934 Ibu hamil, sehingga kasus Ibu hamil penderita TB di Puskesmas Sukosewu paling tertinggi di 1,53%.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai aturan minum obat TB pada ibu hamil serta meningkatkan dukungan keluarga yang berperan serta menjadi PMO. Manfaat dari kegiatan ini adalah menjadikan keluarga ibu hamil penderita TB dapat berperan serta dalam mengawasi aturan minum obat, sehingga pengobatan TB lebih optimal serta dapat mengurangi dampak negatif TB bagi ibu dan janin.

II. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di daerah wilayah kerja Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro, dengan target sasaran ibu hamil penderita TB dan keluarga. Metode pelaksanaan program, langkah pertama persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, penyusunan

1. Persiapan

Menentukan lokasi penyuluhan, menyusun materi tentang kepatuhan pengobatan TB pada ibu hamil, mempersiapkan alat, melakukan pengiriman surat izin ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro dan Kesbangpol serta bekerjasama dengan petugas Puskesmas Sukosewu.

2. Pelaksanaan

Menampilkan cuplikan video mengenai Konsep Dasar TBC dan materi - materi untuk disampaikan kepada ibu hamil penderita TBC dan keluarga.

3. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pengamatan ulang terhadap keluarga ibu hamil penderita TB yang sudah diberikan penyuluhan dengan memberikan soal *pre test* dan *post test* untuk mereview pemahaman keluarga ibu hamil penderita TB terkait program yang dijalankan dan memberikan pertanyaan lisan.

4. Penyusunan Laporan

Menuliskan seluruh hasil kegiatan ke dalam laporan secara terperinci.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) mengenai partisipasi aktif keluarga ibu penderita TB pada kepatuhan pengobatan TB.

III. Hasil

Sebanyak 24 keluarga ibu hamil penderita TB berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan seluruhnya telah mengisi kuesioner yang disediakan. Keluarga ibu hamil penderita TB berkarakteristik pendidikan SLTA (33,3%), tidak bekerja (62,5%), ibu hamil umur 23 – 44 tahun (71%), >44 tahun (29%). Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyampaian materi. Berikut

disajikan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan keluarga ibu hamil penderita TB sebelum dan setelah diberikan penyuluhan terkait kepatuhan minum obat ibu hamil penderita TB.

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Keluarga Ibu Hamil tentang Kepatuhan dalam Pengobatan TB

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Keluarga Ibu Hamil tentang kepatuhan dalam Pengobatan TB sebelum dilakukan penyuluhan, keluarga ibu hamil penderita TB diminta untuk mengisi kuesioner tentang kepatuhan minum obat sebagai *pre-test*. Setelah penyuluhan selesai, peserta mengisi kembali kuesioner yang sama sebagai *post-test*. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pengetahuan Keluarga Ibu Hamil Penderita TB Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor pengetahuan	Pre-Test (Jumlah Peserta)		Post-Test (Jumlah Peserta)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik (60-75)	21	87,5	2	8,3
Sangat Baik (76-100)	3	12,5	22	91,7
Total	24	100	24	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa, sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*), sebagian besar keluarga ibu penderita TB mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik (87,5%), dan tingkat pengetahuan baik (12,5%). Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan evaluasi ulang melalui pembagian kuesioner (*post-test*), pengetahuan baik 8,3% dan terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan sangat baik menjadi 91,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan edukasi tentang kepatuhan dalam pengobatan pada Ibu Hamil penderita TB, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan keluarga ibu hamil penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Sukosewu.

2. Faktor Pendukung

Transportasi untuk mencapai lokasi kegiatan mudah, ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan yang nyaman oleh Koordinator TBC Puskesmas Sukosewu, sarana prasarana (perlengkapan) pelaksanaan kegiatan dalam kondisi baik, peserta sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan, keikutsertaan Bidan Koordinator Puskesmas Sukosewu dan Koordinator TBC Puskesmas Sukosewu, dalam proses pengabdian masyarakat, keluarga ibu hamil dan Ibu hamil penderita TB antusias dan aktif bertanya dalam kegiatan pendampingan.

3. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa keluarga ibu hamil penderita TB yang datang terlambat atau pada pertengahan materi karena acara yang diadakan pada hari kerja.

IV. PEMBAHASAN

Penyuluhan merupakan bagian dari strategi promosi kesehatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

masyarakat. Edukasi yang diberikan secara sistematis dan komunikatif mampu mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap pengobatan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman pasien maupun keluarganya terhadap pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi, sehingga dapat menurunkan angka drop-out pengobatan (Firminda *et al.*, 2025).

Dalam konteks ibu hamil penderita TB, peran keluarga sangat vital dalam mendukung keberhasilan pengobatan. TB pada ibu hamil memiliki tantangan tersendiri, karena selain berdampak pada ibu, juga dapat mempengaruhi janin yang dikandung. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sebagai pendukung dalam proses terapi sangat diperlukan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penentu kepatuhan dalam minum obat antituberkulosis, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil (Nazhofah & Hadi, 2022).

Peningkatan kategori pengetahuan dari "baik" menjadi "sangat baik" pada mayoritas responden menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang diberikan relevan, mudah dipahami, dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, hal ini menunjukkan keberhasilan metode penyampaian edukasi yang digunakan oleh tenaga kesehatan. Pemanfaatan media komunikasi yang tepat dalam penyuluhan juga turut memperkuat hasil pembelajaran. Penyuluhan yang interaktif dan menggunakan pendekatan kontekstual lebih efektif dalam mengubah perilaku Masyarakat (Herawati *et al.*, 2020).

Selain berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, kegiatan penyuluhan juga mampu menumbuhkan kesadaran bersama dalam lingkungan keluarga mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung proses pengobatan TB. Saat keluarga memahami prosedur serta manfaat dari pengobatan tersebut, mereka cenderung lebih aktif dalam memantau dan mendorong pasien agar disiplin dalam mengonsumsi obat sesuai jadwal yang ditentukan. Peran ini menjadi krusial dalam mencegah terjadinya resistensi terhadap obat dan kegagalan terapi, sebagaimana ditegaskan dalam beberapa penelitian yang menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam strategi pengobatan TB berbasis komunitas (Putri *et al.*, 2022).

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukosewu menjadi contoh implementasi pendekatan promotif dan preventif dalam penanggulangan TB. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk pelaksanaan program serupa di wilayah lain, terutama di daerah dengan angka kejadian TB yang masih tinggi. Edukasi secara rutin dan berkelanjutan akan membantu membangun masyarakat yang sadar dan peduli terhadap pentingnya pengobatan TB, terlebih pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Secara keseluruhan, penyuluhan terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga ibu hamil penderita TB. Keberhasilan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan harus menjadi bagian integral dalam pelayanan primer, khususnya dalam pengendalian penyakit menular seperti TB. Pelibatan keluarga dalam edukasi dan pengobatan

merupakan strategi penting untuk mencapai tujuan eliminasi TB sesuai target global.

V. Kesimpulan

Edukasi kesehatan yang diberikan kepada keluarga ibu hamil penderita TB terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait kepatuhan pengobatan. Terjadi peningkatan signifikan dari kategori pengetahuan baik menjadi sangat baik setelah edukasi kesehatan diberikan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya melibatkan keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi TB pada ibu hamil. Edukasi yang terstruktur dan komunikatif perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam layanan kesehatan primer sebagai upaya promotif dan preventif dalam eliminasi TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulansari, D., Erawati, M., & Handayani, F. (2023). Faktor Keberhasilan Penanggulangan Tuberculosis Dengan Strategi Dots (Directly Observed Treatment Shortcourse). *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1179. Retrieved from <https://myjurnal.poltekkeskdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1179>
- Firminda, G.I., Pratiwi, W.N., Sunarno, R.D., Wahyuningsih, A., 2025. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Obat pada Penderita TB di Karanganyar 9, 28–36. <https://doi.org/10.22146/jkkk.104297>
- Herawati, C., Abdurakhman, R.N., Rundamintasih, N., 2020. Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *J. Kesehat. Masy. Indones.* 15, 19. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>
- Maugans, C., Loveday, M., Hlangu, S., *et al.* (2023). Best practices for the care of pregnant people living with TB. *The international journal of tuberculosis and lung disease: the official journal of the International Union against Tuberculosis and Lung Disease*, 27(5), 357–366. <https://doi.org/10.5588/ijtld.23.0031>
- Mathad, J. S., Yadav, S., Vaidyanathan, A., Gupta, A., & LaCourse, S. M. (2022). Tuberculosis Infection in Pregnant People: Current Practices and Research Priorities. *Pathogens*, 11(12), 1481. <https://doi.org/10.3390/pathogens11121481>
- Namuwali, D., Hara, M. K., Nurwela, T. S., & Banhae, Y. K. (2023). The Relationship Between Family Support and Adherence to Taking Medication in Pulmonary TB. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 5(4), 645-652. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v5i4.2379>.
- Nazhofah, Q., Hadi, E.N., 2022. Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis: Literature Review. *Media Publ. Promosi*

Kesehat. Indones. 5, 628–632.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2338>

WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023 – TB and Pregnancy featured topic*.
<https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023>

World Health Organization. (2020). *Global tuberculosis report 2020*. WHO.
<https://www.who.int/publications/i/item/978924001313>

Wen, S., Yin, J., & Sun, Q. (2020). Impacts of social support on the treatment outcomes of drug-resistant tuberculosis: a systematic review and meta-analysis. *BMJ open*, 10(10), e036985.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-036985>

Yusuf, A., & Sari, M. I. (2019). Penatalaksanaan Kehamilan dengan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*, 5(2).